

Analysis of Factors Affecting Public Interest in Investing in the Capital Market

Anis Fitriyah^{1*}, Siti Barokah²

¹ IAIN Salatiga

² IAIN Salatiga

anisfit125@gmail.com,: barokahnsyam@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence public interest in investing in the capital market in the people of Semarang Regency, Indonesia. This study uses a quantitative approach. The research sample is the community or residents of Semarang as many as 62 people. The instrument used is a questionnaire. Data processing using SPSS program. The method of analysis with multiple linear regression model. In this research, the data analysis technique and variable measurement used validity test, reliability test, and classical assumption test. The results of the research test are that the variables of knowledge, income and motivation have a significant positive effect on people's interest in investing in the capital market. While the risk variable has no significant effect on public interest in investing in the capital market.

Keywords: Intention, knowledge, income, motivation, risk, investment

Abstrak

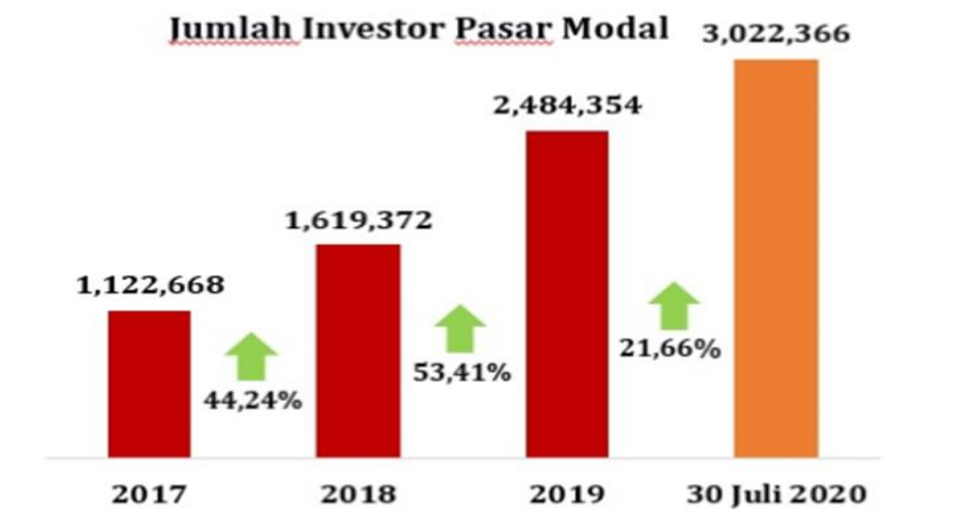
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal pada masyarakat Kabupaten Semarang Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu masyarakat atau warga Semarang sebanyak 62 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Metode analisis dengan model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis data dan pengukuran variabel menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil dari pengujian penelitian tersebut adalah bahwa variabel pengetahuan, pendapatan dan motivasi sangat berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi pada pasar modal. Sedangkan variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi pada pasar modal.

Kata kunci: Minat, pengetahuan, pendapatan, motivasi, risiko, investasi

1. Pendahuluan

Peran Pasar modal sangat penting bagi perekonomian Negara. Pasar modal yaitu sarana bagi pelaku usaha atau tempat untuk modal dari masyarakat pemodal (investor). selanjutnya tempat bagi masyarakat untuk menanamkan modal dalam bagian keuangan. beriringan dengan perekonomian nasional yang semakin merosot karena akibat dari masa pandemi Covid 19, pasar modal investasi yang diprediksi akan mengalami penurunan, tapi yang terjadi malah sebaliknya, justru pasar modal pada masa pandemi ini justru mengalami kenaikan. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso mengatakan " bahwa Akhir-akhir ini di seluruh dunia banyak masyarakat yang tertarik untuk investasi di pasar modal karena ruang konsumsinya belum pulih seperti semula. Jadi disposable income-nya bisa di pasar modal," Hingga akhir Desember 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kenaikan investor di Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan sebesar 56% yang mencapai 3,02 juta Single Investor Identification (SID)(Ramadhani, 2021).

Masyarakat yang ikut serta melakukan investasi di pasar modal menjadi harapan dapat memberikan pertahanan atau sokongan untuk pembangunan perekonomian nasional. Pertumbuhan investor pada pasar modal Indonesia termasuk salah satu alternatif berinvestasi yang dinilai memberikan harapan yang cukup baik. Investor di pasar modal mengalami kenaikan sebesar 21,66%, pada tahun 2020 investor mencapai sebesar 3.022.366 jika dilihat pada tahun-tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2.484.354. Grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



(Tari, 2020)

Jumlah investor di pasar modal terus menerus meningkat, tetapi masih sangat relatif kecil, yaitu kurang dari 1% dari semua total penduduk Indonesia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia memiliki banyak potensi pertumbuhan dengan penggunaan pasar modal, namun belum digunakan untuk potensi sepenuhnya. Realitanya banyak orang-orang Indonesia masih yang merasa trauma untuk memulai berinvestasi pada pasar modal, itu disebabkan karena beberapa hal diantaranya takut terjadi kerugian, modal hangus, kena penipuan dan lain sebagainya.

Berinvestasi itu sendiri tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan keuntungan (Nandar et al., 2018). Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi yaitu seberapa besarnya perolehan laba yang akan diperolehnya tersebut. Para Investor dalam berinvestasi memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan tinggi. Padahal tidak semua keuntungan yang diperoleh akan selalu sama dengan apa yang diharapkan. Besarnya keuntungan yang akan diperoleh tersebut dari setiap jenis instrument investasi berbeda-beda. Investasi di pasar modal khususnya pada investasi saham menawarkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan berinvestasi bentuk deposito.

Sebelum melakukan transaksi investasi, investor harus mempelajari, dan tentunya memahami akan hal-hal yang berkaitan dengan investasi yang akan kita tuju. Beberapa faktor tersebut dapat memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui lebih lanjut apa saja faktor-faktor yang paling berpengaruh pada minat Masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan (modal), motivasi, dan risiko terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal?. Persoalan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan (modal), motivasi, dan risiko terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal".

2. Literature Review

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan bertepatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Seperti Rezeki & Pitaloka (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic", hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdiri dari tiga faktor yang menentukan seorang investor dalam melakukan investasi yaitu pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga saham, dan persepsi risiko. Wi & Anggraeni (2020) berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19", hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, literasi keuangan, motivasi, return dan risiko mempengaruhi minat karyawan di perusahaan yang berinvestasi di pasar modal sedangkan pengetahuan investasi dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat karyawan perusahaan berinvestasi di Pasar Modal. Putri & Yuyun (2020) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya", penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel herding tersebut mempengaruhi keputusan investasi, sementara itu persepsi risiko, risiko menolak, literasi keuangan, dan faktor demografis termasuk jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Hati & Harefa (2019) berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam)", menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan pasar modal, preferensi risiko, memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi, akan tetapi variabel Motivasi pengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di Politeknik Negeri Batam.

Grand Theory

Signaling Theory adalah sebuah teori yang menyampaikan informasi kepada para investor baik informasi positif maupun negatif tentang sudut perusahaan atau perkembangan dari perusahaan. Menurut Besley dan Brigham : "Sinyal adalah suatu tindakan yang didapat dari seorang atasan perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk kepada investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan". Sinyal tersebut memberikan informasi tentang sesuatu yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan tersebut. Informasi tersebut sangat berharga bagi penanam modal dan pelaku bisnis sebab informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik keterangan kondisi dahulu, sekarang ataupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan dan pengaruhnya pada perusahaan (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih sensitif kebenarannya dan perlu diuji atau dibuktikan serta bersifat sementara. Hipotesis yang akan diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengetahuan investasi pasar modal dan minat masyarakat berinvestasi

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat dari suatu penjelasan yang diterima dan telah diformasikan dalam ingatan manusia (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Tanda yang diberikan perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak luar sangatlah penting, hal ini ditekankan oleh teori sinyal. penjelasan yang menyeluruh, relevan, dapat dipercaya, dan tepat untuk suatu analisis pengambilan keputusan investasi sangatlah dibutuhkan oleh Investor dipasar modal. Menurut signaling theory, masyarakat yang paham tentang hal-hal yang berhubungan dengan pasar modal, maka ada kemungkinan memiliki keinginan atau minat pada diri mereka sendiri untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan dini tentang investasi yang meliputi jenis investasi, keuntungan dan risiko investasi, mempermudah seseorang untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Jika terjadi kerugian, maka dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Merawati & Putra, 2015).

Hasil penelitian dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam)", menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Hati & Harefa, 2019). Dari pemaparan diatas hipotesis yang digunakan yaitu:

H1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi dipasar modal.

b. Pendapatan(modal) dan minat masyarakat berinvestasi

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang atas hasil kinerja selama satu periode tertentu. Modal dalam bahasa Inggris yaitu capital, yang memberikan pengertian barang yang diperoleh oleh alam atau buatan manusia, yang digunakan bukan hanya memenuhi secara langsung kemauan manusia tetapi untuk meringankan memproduksi barang (Mardiyana, 2019). Salah satu faktor dari pendapatan atau modal investasi yaitu suatu

keadaan ekonomi yang harus ditinjau lebih oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Teori sinyal* menjelaskan bahwa perusahaan secara sukarela melaporkan ke pasar modal agar para investor mau menginvestasikan dananya. Menurut cara pandang *signaling theory* meningkatnya suatu pembelian saham itu seiring dengan meningkatnya pendapatan, apabila investor memiliki pendapatan atau modal yang lebih dari cukup maka ada kemungkinan investor memiliki minat dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, perencanaan investasi dipengaruhi jumlah atau besaran pendapatan yang diperoleh (Putri & Yuyun, 2020).

Penelitian “Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UIIS”, menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berinvestasi, para investasi akan menaikkan pembelian saham sejalan dengan naiknya pendapatan mereka, produktivitas perusahaan meningkat, dan harga saham sesuai dengan pendapatan responden (Malik, 2017). Dari penjabaran tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Pendapatan atau modal berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi dipasar modal.

c. Motivasi dan minat masyarakat berinvestasi

Minat yaitu suatu dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang pada keinginan tertentu. Ketika kebutuhan substansial seseorang telah terpenuhi, kebutuhan berikutnya pun akan menjadi motivasi untuk melakukan investasi (Hati & Harefa, 2019). *Signaling theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada pembeli saham terkait prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Dengan perusahaan menyampaikan petunjuk informasi yang positif dan dapat dipercaya maka dapat mengurangi ketidakpastian, sehingga saat sinyal tersebut diterima oleh para investor maka mereka akan memiliki dorongan atau keinginan untuk berinvestasi menanamkan modalnya dipasar modal (Rohmah, 2020).

Penelitian “Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa” dengan memiliki populasi mahasiswa akuntansi angkatan 2018 Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi (Bakhri et al., 2020). Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi dipasar modal

d. Risiko dan minat masyarakat berinvestasi

Menurut wikipedia Risiko adalah suatu kerugian, akibat atau konsekuensi yang terjadi dari sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam investasi memiliki unsur ketidakpastian atau risiko, yaitu tidak mengetahui dengan pasti hasil dari investasi tersebut apakah rugi atau untung. Pada kegiatan investasi di pasar modal, investor harus membedakan antara tingginya pengembalian yang diinginkan dan tingkat pengembalian yang aktual, yang didapat oleh investor yang sangat mungkin berbeda dan perbedaan inilah yang merupakan ancaman yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi (Nandar et al., 2018). *Signaling theory* adalah cara yang digunakan dengan asumsi

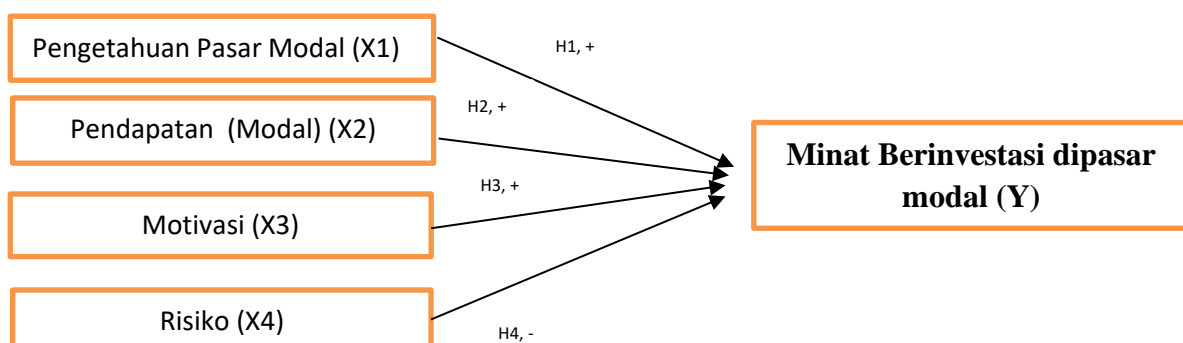
bahwa manajer memiliki informasi yang lebih benar dibandingkan dengan investor tentang prospek perusahaan. Model signaling mengemukakan bahwa keputusan pendanaan dibuat untuk memberikan kepercayaan diri dari manajer mengenai prospek masa depan. Dalam bagan modal perusahaan apabila hutang bertambah maka dapat dikatakan sebagai sinyal yang kredibel untuk aliran pendanaan dimasa yang akan datang. Hutang yang naik akan menyebabkan risiko perusahaan juga menjadi naik. Namun hal tersebut justru diminati oleh pemegang saham yang penyuka risiko atau risk taker investor yang beranggapan jika semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Oleh karena itu jika investor jenis ini mendapatkan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup tinggi maka mereka cenderung akan berinvestasi(Fauziah, 2019).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Minimal Investasi, Return Ekspektasian, Preferensi Risiko, Kemajuan Teknologi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa”, menunjukkan bahwa dana kecil investasi mempengaruhi negatif terhadap minat berinvestasi. pengembalian ekspektasian, preferensi risiko dan tingkat kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa secara signifikan(Salma, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Risiko berpengaruh negative terhadap minat masyarakat berinvestasi dipasar modal

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah diajukan, peneliti menentukan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen itu sendiri terdiri dari Pengetahuan terhadap pasar modal, Pendapatan, Motivasi, dan Risiko. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Minat masyarakat berinvestasi dipasar modal. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual dibawah ini:



3. Research Method

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh data yang akurat, Instrumen penyatuan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan skala likert 1, 2, 3, 4. Kemudian kuisisioner ini disebarakan kepada responden yang sesuai dan yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh penulis untuk menjawab kuesioner tersebut. Peneliti menggunakan populasi Masyarakat Kabupaten

Semarang dan sampel penelitian yaitu teknik purposive sampling yang mana peneliti mengambil sampel warga Kab. Semarang yang telah berumur 17 tahun ke atas dan telah bekerja atau memiliki pendapatan sendiri atau memiliki tabungan. Disebabkan oleh banyaknya populasi dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki, maka peneliti dalam menentukan jumlah sampel menggunakan penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2010,131) yaitu ukuran sampel yang baik atau yang tepat dalam penelitian antara 30-500, dan bila dalam penelitian tersebut melaksanakan penelitian dengan multivariate maka banyaknya anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti(Anggraini, 2011).

Dalam analisis ini data diolah menggunakan program SPSS. Teknik analisis data dan pengukuran variabel menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik. Uji validitas dilakukan untuk menghitung valid tidaknya suatu alat ukur dalam hal ini kuesioner variabel X1, X2, X3, X4, dan Y. Uji Reabilitas berfungsi untuk mengetahui sampai mana alat ukur atau kuesioner dapat digunakan serta dapat dipercaya mengukur alat objek yang akan diukur dan memberikan konsistensi alat ukur (kuesioner) dalam mengukur suatu awalan kejadian yang sama dari waktu ke waktu. Uji asumsi klasik itu sendiri yaitu persyaratan dalam statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas yaitu untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak, Uji linieritas untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak., Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1), dan Uji heteroskedastisitas untuk diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain(Asfihan, 2021).

3. Results and Discussion

3.1. Results

1. Hasil Uji Kualitas Data
 - a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengetahui sah (valid) atau tidak valid sebuah kuisisioner. Suatu kuisisioner akan dikatakan sah/valid apabila soal pada alat ukur mampu untuk menjelaskan suatu yang akan dihitung oleh kuisisioner tersebut. Hasil kevalidan dari pernyataan-pernyataan terhadap variabel-variabel penelitian dengan menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan Tabel di bawah menunjukkan bahwa item pertanyaan variabel-variabel penelitian memiliki nilai korelasi (r) lebih besar dari r -tabel yaitu 0,246. Dapat diartikan bahwa nilai r hitung pada semua pertanyaan mengukur minat lebih dari nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka disimpulkan semua pernyataan pada variabel minat dikatakan valid. Butir pertanyaan variabel-variabel penelitian yang valid dapat dilakukan pada analisis selanjutnya, untuk pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Butir instrumen	Korelasi (r)	r-Tabel	Kriteria	Ket
1	Pengetahuan Pasar Modal	PPM 1	0,878	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		PPM 2	0,892	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		PPM 3	0,679	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		PPM 4	0,804	0,246	rhitung>rtabel	Valid
2	Pendapatan (modal)	PM 1	0,734	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		PM2	0,723	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		PM3	0,671	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		PM4	0,649	0,246	rhitung>rtabel	Valid
3	Motivasi	M 1	0,456	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		M 2	0,583	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		M 3	0,713	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		M 4	0,750	0,246	rhitung>rtabel	Valid
4	Resiko	R 1	0,776	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		R 2	0,761	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		R 3	0,786	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		R 4	0,757	0,246	rhitung>rtabel	Valid
5	Minat	M1	0,668	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		M2	0,690	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		M3	0,671	0,246	rhitung>rtabel	Valid
		M4	0,633	0,246	rhitung>rtabel	Valid

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas pada setiap pernyataan diukur apakah kuisisioner reliabel atau tidak. Dengan kata lain untuk mengukur sejauh mana butir kuisisioner dapat dipercaya. Dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang dibuat dengan SPSS dilihat melalui nilai Cronbach's Alpha sebuah size keandalan yang memiliki besar nilai kira-kira dari nol sampai satu. dikatakan reliabel jika semua variabel memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,7. Namun, koefisien sebesar 0,7 masih dikatakan mencukupi, meskipun berada pada batas bawah reliabilitas yang dapat ditoleransi. Berikut ini hasil reliabilitas dari setiap pernyataan-pertanyaan terhadap variabel-variabel penelitian dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

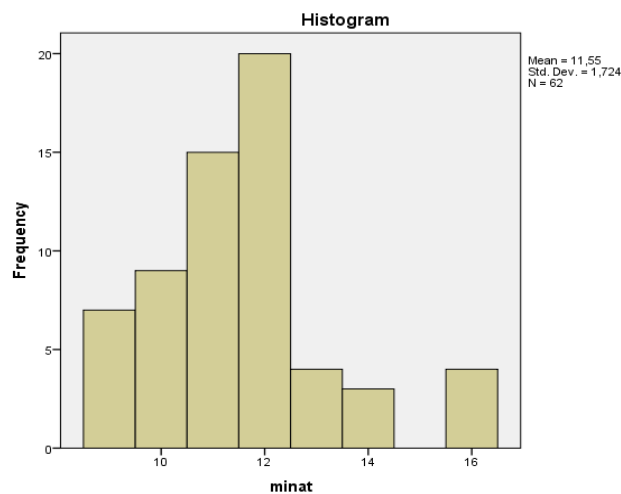
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Pasar Modal (X1)	0,828	Realiabel
Pendapatan (Modal) (X2)	0,629	Reabilitas moderat
Motivasi (X3)	0,501	Reabilitas moderat
Resiko (X4)	0,768	Realiabel
Minat (Y)	0,568	Reabilitas moderat

Dari tabel reliabilitas pada variabel-variabel di atas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh oleh variabel pengetahuan yaitu sebesar 0.828 dengan kelompok dapat diterima, variabel pendapatan memperoleh nilai 0.629 dengan kategori reabilitas moderat, variabel motivasi diperoleh nilai 0.501 dengan kategori reabilitas moderat, variabel risiko peroleh nilai 0.768 dengan kelompok dapat diterima atau reliabel, dan variabel risiko memperoleh nilai 0.568 dengan kategori reabilitas moderat,. Berdasarkan nilai-nilai Cronbach's Alpha tersebut dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisisioner ada reliabel dan reabilitas moderat.

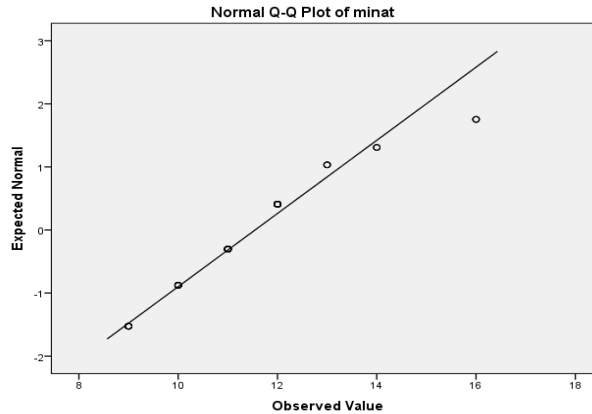
2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Histogram Uji Normalitas



Tabel 4 Hasil Uji Normalitas



Dilihat dari grafik Histogram dan grafik P-P Plot diatas maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki polayang seperti lonceng pada diagram histogram dan pada grafik P-P Plots terlihat bahwa data menyebar di lingkup garis, dan tidak ada yang terlokasi jauh dari garis.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menunjukkan apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Berikut merupakan tabel hasil uji linieritas:

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	α
Pengetahuan	0,265	0,05
Pendapatan	0,000	0,05
Motivasi	0,109	0,05
risiko	0,000	0,05

Dari data Hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pengetahuan sebesar $0,265 > 0,05$, sehingga variabel pengetahuan dengan minat masyarakat mempunyai hubungan linier. Sedangkan nilai sig. Dari variabel pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel motivasi memiliki nilai sig sebesar $0,109 > 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya terdapat hubungan linier variabel motivasi dengan variabel minat masyarakat dalam berinvestasi. Dan variabel risiko memiliki nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko tidak memiliki hubunga linier terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan di model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Namun model regresi dikatakan baik apabila regresi bebas dari gejala autokorelasi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi model summary:

**Tabel 6 Hasil uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,831	,820	,732	1,930

a. Predictors: (Constant), risiko, pengetahuan, pendapatan, motivasi

b. Dependent Variable: minat

Berdasarkan tabel output model summary diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Waston (d) sebesar 1,930. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin waston pada signifikasi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Adapun jumlah variabel independen 4 atau "k" = 4, sementara jumlah sampel atau N = 62. Nilai durbin-waston (d) sebesar 1,930 lebih besar dari batasan atas (dU) yakni 1,7288. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah salah satu faktor yang menjadikan model regresi linear berganda tidak akurat dan akurat. Model regresi yang baik itu yaitu tidak adanya gejala heterokedastisitas. Uji glejser diukur dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residunya. Pengambilan keputusan dalam uji Heterokedastisitas Glejser yaitu jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,983	,601			1,637	,107
	Pengetahuan	,091	,044	,273		2,052	,045
	Pendapatan	-,088	,042	-,299		-2,115	,039
	Motivasi	-,014	,046	-,043		-,294	,770
	Risiko	-,047	,035	-,199		-1,352	,182

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasaruji heteroksidastitas dengan metode gleser diperoleh nilai variabel pengetahuan signifikasi sebesar $0,045 < 0,05$, variabel pendapatan memiliki nilai signifikasi sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel motivasi nilai signifikasi sebesar $0,770 > 0,05$, dan variabel risiko bernilai signifikasi sebesar $0,187 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel motivasi dan risiko tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji regresi linier berganda

**Tabel 8 Hasil Tabel Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,506	,881		,575	,568
pengetahuan	,152	,065	,143	2,340	,023
1 pendapatan	,819	,061	,871	13,427	,000
motivasi	-,030	,068	-,030	-,443	,659
risiko	,009	,051	,012	,184	,855

a. Dependent Variable: minat

Hasil perhitungan dari tabel (coefficients) diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,506 + 0,152X_1 + 0,819X_2 - 0,030X_3 + 0,009$$

Dimana:

Y = Minat Masyarakat

X₁ = pengetahuan

X₂ = Pendapatan

X₃ = Motivasi

X₄ = Risiko

Koefisien regresi pada variabel pengetahuan berarah positif dan signifikan sebesar 0,152, artinya apabila variabel pengetahuan bertambah satu maka variabel pendapatan, motivasi dan risiko terhadap minat masyarakat berkurang sebanyak 0,152 atau sebesar 15,2%. Koefisien regresi di variabel pendapatan berarah positif dan signifikan sebesar 0,819, hal ini artinya jika variabel pendapatan bertambah satu satuan maka variabel pengetahuan, motivasi, dan risiko terhadap minat masyarakat bertambah sebesar 0,819 satuan atau sebesar 81,9%. Koefisien regresi di variabel motivasi berpengaruh negatif dan signifikan sebesar - 0,030, artinya apabila variabel motivasi bertambah satu maka variabel pengetahuan, pendapatan, risiko terhadap minat masyarakat bertambah sebesar 0,030 satuan atau 3,0%. Koefisien regresi pada variabel risiko berarah positif dan signifikan sebesar 0,009, artinya jika variabel pendapatan bertambah satu satuan maka variabel pengetahuan, pendapatan dan motivasi, terhadap minat masyarakat bertambah sebesar 0,009 satuan atau sebesar 0,9%.

4. Kesimpulan

Hasil analisa dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Masyarakat Kab. Semarang), dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal., 2) Variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal, 3) Variabel Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal, 4) Variabel Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum lengkap atau sempurna, oleh sebab itu ada saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan saran dengan topik yang sama sebagai bahan pertimbangan, yaitu: 1) disarankan untuk menambah sampel yang lebih banyak lagi untuk memperkuat hasil yang lebih akurat, 2) Untuk dapat menambah beberapa variabel sebagai alat memperkuat model yang memerlukan 15% variabel lain dari model yang sudah terbentuk di penelitian ini

Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kementerian agama Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini. Semoga dapat memberi manfaat kepada semua pihak dan penelitian selanjutnya.

References

- Anggraini, L. (2011). *Populasi dan Sampel*. <https://lusi-anggraini.blogspot.com/2011/12/populasi-dan-sampel.html>
- Asfihan, A. (2021). *Uji Asumsi Klasik Adalah: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik*. Adalah.Co.Id. <https://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>
- Bakhri, S., Aziz, A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *VALUE: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 60–73.
- Fauziah, A. y. (2019). *Kajian Pustaka*. Dspace UII. <https://dspace.uui.ac.id>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61–84. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Mardiyana, A. D. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Uang Saku*

Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa yang Tergabung dalam Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung) [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/8347/1/SKRIPSI_ASNY_DINA.pdf

- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAHH*, 2(2).
- Putri, R. A., & Yuyun, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Ramadhani, P. I. (2021). *Setahun COVID-19, Investasi di Pasar Modal RI Kian Diminati*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4496125/setahun-covid-19-investasi-di-pasar-modal-ri-kian-diminati>
- Rezeki, F. A. S., & Pitaloka, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 131–138. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/431>
- Rohmah, A. (2020). *Landasan Teori*. Repository IAIN Kudus. <https://repository.iainkudus.ac.id>
- Salma, K. M. (2019). Pengaruh Modal Minimal Investasi, Return Ekspektasian, Preferensi Risiko, Kemajuan Teknologi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta*. <http://repository.stieykpn.ac.id/644/>
- Tari, D. N. (2020). *Tumbuh 22 Persen, Investor Pasar Modal Tembus 3 Juta Akun*. *Tumbuh 22 Persen, Investor Pasar Modal Tembus 3 Juta Akun*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20200810/7/1277162/tumbuh-22-persen-investor-pasar-modal-tembus-3-juta-akun>
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Revenue*, 01(01), 81–89.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192–201.